

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA KUBUS KATA BERGAMBAR
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA ANAK DI TAMAN KANAK-
KANAK PERTIWI 1 KANTOR GUBERNUR PADANG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**NURMALIZA GUSMATATI
NIM : 15826 / 2010**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

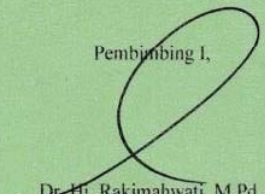
SKRIPSI

Judul : Efektivitas Penggunaan Media Kubus Kata Bergambar
Terhadap Kemampuan Membaca Anak di Taman Kanak-
Kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang
Nama : Nurmaliza Gusmatati
NIM/BP : 15826 / 2010
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)

Padang, Juli 2014

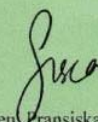
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



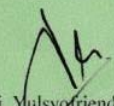
Dr. Hj. Rakimahwati, M.Pd
NIP. 19580305 198003 2 003

Pembimbing II,



Rismareni Fransiska, M. Pd
NIP. 19820128 200812 2 003

Ketua Jurusan,



Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

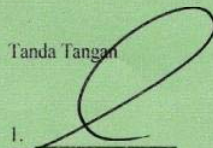
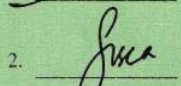
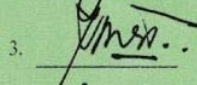
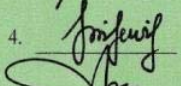
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Efektivitas Penggunaan Media Kubus Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Anak di Taman Kanak-Kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang

Nama : Nuraliza Gusmatati
NIM : 2010/ 15826
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2014

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dr. Hj. Rakimahwati, M. Pd	1. 
2. Sekretaris : Rismareni Pransiska, M.Pd	2. 
3. Anggota : Syahrul Ismet, S. Ag, M. Pd	3. 
4. Anggota : Saridewi, M.Pd	4. 
5. Anggota : Dra. Zulminiati, M. Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2014
Yang menyatakan,



Nurmaliza Gusmatati
15826 / 2010

ABSTRAK

Nurmaliza Gusmatati. 2014. Efektivitas Penggunaan Media Kubus Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Anak di Taman Kanak-Kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini berawal dari kenyataan di Taman Kanak-Kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang, bahwa dalam kegiatan membaca media yang digunakan guru kurang bervariasi. Selain itu metode guru dalam pembelajaran membaca kurang menarik. Akibatnya, berdampak terhadap kemampuan membaca anak yang masih rendah. Oleh karena itu, penggunaan media kubus kata bergambar ini diduga efektif untuk mengembangkan kemampuan membaca anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media kubus kata bergambar terhadap kemampuan membaca anak di Taman Kanak-Kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quashi eksperimental*. Populasi penelitian adalah Taman Kanak-Kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang, berjumlah 77 orang anak terbagi dalam 4 kelompok belajar dan teknik pengambilan sampelnya *purposive sampling*, yaitu kelompok B2 dan kelompok B3 masing-masingnya berjumlah 20 orang anak. Teknik pengumpulan data digunakan tes, berupa pernyataan sebanyak 6 butir item pernyataan dan alat pengumpul data digunakan lembaran pernyataan. Kemudian data diolah dengan uji perbedaan (t-test).

Berdasarkan analisis data, diperoleh rata-rata hasil tes kelompok eksperimen 94,75 dan SD sebesar 5,55 sedangkan pada kelompok kontrol adalah 83,65 dan SD sebesar 4,52. Pada pengujian hipotesis diperoleh t_{hitung} sebesar 6,77 dan t_{tabel} sebesar 2,024 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $dk = 38$. Maka dapat disimpulkan penggunaan media kubus kata bergambar efektif digunakan dalam mengembangkan kemampuan membaca anak di Taman Kanak-Kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang tahun ajaran 2013/2014.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini berjudul **“Efektivitas Penggunaan Media Kubus Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Anak di Taman Kanak-Kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang”**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa dalam perencanaan, pelaksanaan dan sampai pada tahap penyelesaian melibatkan banyak pihak dan banyak mendapatkan bantuan, arahan, dorongan, petunjuk dan bimbingan yang sangat berharga baik secara moril maupun materil. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Hj. Rakimahwati, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing I yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Rismareni Pransiska, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Syahrul Ismet, S. Ag, M. Pd selaku penguji I yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Saridewi, M.Pd selaku penguji II yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Zulminiati, M.Pd selaku penguji III yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Prof. Dr. H. Firman MS, Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen, dan staf Tata Usaha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
9. Ibu Kepala TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang beserta para Guru yang telah memberikan kesempatan dan waktu bagi peneliti menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada keluarga terutama orang tua yang telah memberi semangat, doa dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Reguler dan Non Reguler 2010, atas kebersamaan baik dalam suka maupun duka selain menjalani masa perkuliahan mudah-mudahan skripsi ini berguna bagi pembaca terutama peneliti sendiri.

Peneliti menyadari skripsi ini belum pada tahap sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca serta sebagai sumbangan ilmu terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Agustus 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR GRAFIK	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Asumsi Penelitian	5
F. Tujuan Penelitian	5
G. Manfaat Penelitian	5
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	7
A. Landasan Teori	7
1. Konsep Anak Usia Dini	7
a. Pengertian Anak Usia Dini	7
b. Karakteristik Anak Usia Dini	8
c. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini	9
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini	10
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	10
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	11
c. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini	12
3. Konsep Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	13
a. Pengertian Bahasa	13
b. Fungsi Bahasa	15
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Bahasa Anak.....	16
d. Tahap-Tahap Perkembangan Bahasa Anak.....	16
e. Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak	17
4. Konsep Membaca Anak Usia Dini	19
a. Pengertian Membaca	19
b. Tujuan Membaca	19
c. Tahap-tahap Perkembangan Membaca	20
d. Indikator Kemampuan Membaca Anak	21
5. Konsep Media Pembelajaran	22
a. Pengertian Media Pembelajaran	22
b. Fungsi media Pembelajaran	23
c. Jenis-Jenis Media Pembelajaran	24

d. Manfaat Media Pembelajaran	25
6. Konsep Media Kubus Kata Bergambar	26
a. Pengertian Kubus Kata Bergambar	26
b. Langkah-Langkah Mengaplikasikan Media Kubus Kata Bergambar Pada Anak Usia Dini.....	26
B. Penelitian yang Relevan	28
C. Kerangka Konseptual	29
D. Hipotesis	31
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel	34
D. Variabel dan Data	36
E. Definisi Operasional	37
F. Instrumentasi	38
G. Teknik Pengumpulan Data	46
H. Teknik Analisis Data	46
BAB IV. HASIL PENELITIAN.....	52
A. Deskripsi Penelitian	52
B. Analisis Data	63
C. Pembahasan	74
BAB V. PENUTUP.....	79
A. Simpulan	79
B. Implikasi	79
C. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rancangan Penelitian	33
2. Populasi Penelitian	35
3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Kemampuan Membaca.....	40
4. Instrumen Pernyataan.....	41
5. Rubrik Untuk Item Pernyataan	42
6. Validator.....	44
7. Hasil Analisis Item Instrumen Kemampuan Membaca Anak.....	45
8. Langkah Persiapan Perhitungan Uji Barlett.....	49
9. Distribusi Frekuensi Hasil Pre-test Kemampuan Membaca Anak Kelas Eksperimen pada Anak Kelompok B2 di TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang.....	53
10. Distribusi Frekuensi Hasil Pre-test Kemampuan Membaca Anak Kelas Kontrol pada Anak Kelompok B3 di TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang.....	55
11. Rekapitulasi Hasil Pre-test Kemampuan Membaca Anak di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	56
12. Distribusi Frekuensi Hasil Post-test Kemampuan Membaca Anak Kelas Eksperimen pada Anak Kelompok B2 di TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang.....	58
13. Distribusi Frekuensi Hasil Post-test Kemampuan Membaca Anak Kelas Kontrol pada Anak Kelompok B3 di TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang	60
14. Rekapitulasi Hasil Kemampuan Membaca Anak di Kelas Eksperimen yang Menggunakan Media Kubus Kata Bergambar dengan Kelas Kontrol yang Menggunakan Media Gambar.....	62
15. Hasil Perhitungan Pengujian <i>Liliefors</i> Eksperimen dan Kelompok Kontrol	64
16. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	65
17. Hasil Perhitungan Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	67
18. Hasil Perhitungan Pengujian dengan t-test	68
19. Hasil Perhitungan Pengujian <i>Liliefors</i> Data Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	69
20. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	70
21. Hasil Perhitungan Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	71
22. Hasil Perhitungan Pengujian dengan t-test	72
23. Perbandingan Hasil Perhitungan Nilai Pre-test dan Nilai Post-test	73

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Konseptual	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Kegiatan Harian (Kelas Eksperimen).....	83
2. Rencana Kegiatan Harian (Kelas Kontrol)	98
3. Rancangan Kegiatan Penelitian.....	115
4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kemampuan Membaca Anak.....	117
5. Instrumen Pernyataan.....	118
6. Rubrik Instrumen Kemampuan Membaca	119
7. Validitas Perkembangan Bahasa	121
8. Tabel Analisis Item untuk Perhitungan Validitas Item.....	125
9. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item No. 1	126
10. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item No. 2.....	128
11. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item No. 3.....	130
12. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item No. 4.....	132
13. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item No. 5.....	134
14. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item No. 6.....	136
15. Hasil Analisis Item Instrumen Kemampuan Membaca pada Anak	138
16. Tabel Perhitungan Reliabilitas Tes dengan Rumus Alpha.....	139
17. Perhitungan Mencari Reabilitas Tes Dengan Rumus Alpha.....	140
18. Pre-test Kelas Eksperimen	142
19. Pre-test Kelas Kontrol.....	143
20. Perhitungan Mean Dan Varians Skor Kemampuan Membaca Anak Kelas Eksperimen (B2) Di TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang Untuk Nilai Pretest.....	144
21. Perhitungan Mean Dan Varians Skor Kemampuan Membaca Anak Kelas Kontrol (B3) Di TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang Untuk Nilai Pretest.....	146
22. Tabel Nilai Pretest Kemampuan Membaca Anak Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Berdasarkan Urutan Dari yang Terkecil Sampai Yang Terbesar	148
23. Persiapan Uji Normalitas (Liliefors) dari Nilai Pretest Anak Pada Kelompok Eksperimen B2 TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang	149
24. Persiapan Uji Normalitas (Liliefors) dari Nilai Pretest Anak Pada Kelompok Kontrol B3 TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang.....	151
25. Uji Homogenitas Pretest (Uji Barlet).....	153
26. Uji Hipotesisi Pretest	155
27. Tabel Analisis Item untuk Perhitungan Kelas Eksperimen	156
28. Tabel Analisis Item untuk Perhitungan Kelas Kontrol	157
29. Tabel Daftar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	158
30. Tabel Nilai Kemampuan Membaca Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Berdasarkan Urutan dari yang Terkecil sampai yang Terbesar....	159
31. Tabel Perhitungan Mean dan Varians Skor Kemampuan Membaca Anak Kelas Eksperimen (B2) di TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang.....	160

32. Tabel Perhitungan Mean Dan Varians Skor Kemampuan Membaca Anak Kelas Kontrol (B3) di TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang	162
33. Persiapan Uji Normalitas (Liliefors) Dari Nilai Anak Yang Menggunakan Kubus Kata Bergambar Pada Kelompok Eksperimen (B2) di TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang	164
34. Persiapan Uji Normalitas (Liliefors) dari Nilai Anak yang Menggunakan Media Gambar Kata Pada Kelompok Kontrol (B3) di TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang.....	166
35. Uji Homogenitas (Uji Barlet).....	168
36. Uji Hipotesis	170
37. Nilai-nilai r Product Moment.....	171
38. Tabel Nilai z.....	172
39. Tabel Nilai Kritis Untuk Uji Liliefors.....	173
40. Tabel Nilai-Nilai Chi Kuadrat.....	174
41. TABEL NILAI t (untuk uji dua ekor).....	175
42. Dokumentasi Validitas di TK DEK	176
43. Dokumentasi Penelitian Kelas Eksperimen TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang.....	178
44. Dokumentasi Penelitian Kelas Kontrol TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang.....	181

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Data Nilai Pre-test Kelas Eksperimen.....	54
2. Data Nilai Pre-test Kelas Kontrol	56
3. Data Nilai Kelas Eksperimen	59
4. Data Nilai Kelas Kontrol.....	61
5. Data Perbandingan Hasil Kemampuan Membaca Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	63
6. Data Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test Kemampuan Membaca Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	74

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak semenjak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pola pendidikan yang diterapkan di Taman Kanak-Kanak (TK) dengan menerapkan prinsip bermain. Anak tidak dituntut untuk mendapat hasil yang maksimal namun anak dibimbing untuk mengetahui suatu pengetahuan melalui proses bermain sambil belajar.

Pada anak usia dini, selain bermain sebagai bentuk kehidupan dalam kecakapan memperoleh keterampilannya, anak-anak juga sudah dapat menerima berbagai pengetahuan dalam pembelajaran secara akademis untuk persiapan memasuki Pendidikan Dasar selanjutnya. Pada masa ini, anak-anak mengalami masa peka atau masa sensitif dalam menerima berbagai upaya pengembangan seluruh potensi yang dimilikinya seperti: nilai-nilai agama (moral), fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosi, dan seni.

Bahasa sebagai salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada anak usia dini merupakan media komunikasi agar anak dapat menjadi bagian dari kelompok sosialnya. Bahasa dapat berbentuk lisan

(membaca), gambar, tulisan, isyarat, dan bilangan. Pengembangan bahasa bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana. Mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa dengan baik dan benar. Untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak, maka anak dapat di arahkan untuk membaca, menulis, menyimak dan berbicara.

Membaca termasuk fungsi yang paling penting dalam hidup karena semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Membaca merupakan bagian dari perkembangan bahasa dapat diartikan menterjemahkan simbol atau gambar ke dalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata, kata-kata disusun agar orang lain dapat memahaminya. Membaca bagi anak-anak bukanlah membaca huruf yang terangkai dan bermakna sehingga menjadi kalimat utuh sesuai EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) seperti orang dewasa, tetapi membaca pada anak usia dini adalah membaca gambar merupakan membaca baginya, karena bagi anak huruf pun merupakan gambar.

Anak yang menyukai gambar, huruf, buku cerita dari sejak awal perkembangannya mempunyai keinginan membaca lebih besar karena mereka tahu bahwa membaca memberi informasi baru dan menyenangkan. Melalui membaca diharapkan anak-anak dapat membaca dengan baik sehingga mempunyai rasa kebahasaan yang tinggi, berwawasan yang lebih luas keberagamannya dan mampu mengembangkan pola berpikir kreatif dalam dirinya.

Oleh sebab itu para pendidik perlu menyadari betapa pentingnya kegiatan membaca untuk anak usia dini, seorang guru bisa mengajak, membimbing dan menciptakan suasana yang menyenangkan agar anak bisa membaca dengan baik yang tentunya akan memberi manfaat bagi anak.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Taman Kanak-Kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang, , terlihat penerapan pembelajaran membaca anak masih kurang menarik dan terlihat kaku. Dimana Taman Kanak-Kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang hanya menggunakan karton bekas yang ditempelkan lambang-lambang huruf untuk pengenalan huruf kepada anak, serta media gambar yang digunakan untuk kegiatan membaca. Sebagaimana media sangat besar pengaruhnya bagi anak karena dengan adanya media yang menarik dapat membangkitkan minat anak untuk belajar. Selain itu, guru menggunakan metode yang kurang menarik saat kegiatan membaca, dan metode yang sering digunakan hanya metode tanya jawab. Sehingga kemampuan membaca anak rendah, ini terlihat pada saat membaca nama sendiri masih banyak anak yang belum bisa membaca namanya sendiri.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul ” Efektivitas Penggunaan Media Kubus Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Anak di Taman Kanak-Kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurang bervariasinya media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan membaca anak di Taman Kanak-Kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang.
2. Kurang bervariasinya metode yang digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan membaca anak di Taman Kanak-Kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang.
3. Rendahnya kemampuan anak dalam membaca nama sendiri di Taman Kanak-Kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi permasalahannya yaitu kurang bervariasinya media pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan membaca di Taman Kanak-Kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah yaitu: “Apakah media kubus kata bergambar efektif terhadap pengembangan kemampuan membaca anak di Taman Kanak-Kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang.?”

E. Asumsi Penelitian

Adapun asumsi penelitian ini adalah penggunaan media kubus kata bergambar berdampak signifikan terhadap kemampuan membaca anak di Taman Kanak-Kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan media kubus kata bergambar efektif terhadap pengembangan kemampuan membaca anak di Taman Kanak-Kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang.

G. Manfaat Penelitian

Secara teori penelitian dapat memberikan pemahanan atau masukan dalam kegiatan membaca. Dengan tercapainya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan orang yang membaca, sebagai berikut:

1. Bagi anak

Dapat meningkatkan kemampuan anak dalam membaca dan meningkatkan rasa percaya diri anak dalam berkomunikasi dengan orang lain.

2. Bagi guru

Dapat menciptakan media pembelajaran yang menyenangkan bagi anak.

3. Bagi TK

Dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pembelajaran. Agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal dan kreativitas anak berkembang dengan baik.

4. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan meningkatkan profesionalisme peneliti dalam memecahkan masalah yang dihadapi anak, terutama dalam kemampuan membaca anak.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut Berk dalam Sujiono (2009:6) mengatakan bahwa “Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.” Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.

Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2012:20-21) mengenai anak usia dini :

“ Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya, pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangan memiliki peran penting untuk tugas perkembangan selanjutnya.”

Usia dini adalah individu yang unik, aktif usia dini sangat penting bagi perkembangan anak. Perkembangan otak sebagai pusat kecerdasan terjadi sangat pesat. Hal ini sejalan dengan pendapat Erikson dalam Nugraha (2008:49) “Anak usia dini adalah makhluk yang aktif dan penjelajah yang adaptif, selalu berupaya untuk mengontrol lingkungannya”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, anak usia dini adalah sosok individu yang ada pada rentang usia 0-8 tahun yang merupakan individu yang berbeda, unik, aktif, penjelajah dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahap perkembangannya, yang berada pada masa keemasannya.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Ada beberapa karakteristik anak usia dini yang menonjol dalam kaitannya dengan aktifitas belajar. Menurut Eliyawati (2005:2-8) menyatakan bahwa, karakteristik dari anak usia dini adalah:

“1) unik. 2) egosentris. 3) aktif dan energik. 4) memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias. 5) eksploratif dan berjiwa petualang. 6) spontan. 7) senang dan kaya dengan fantasi. 8) mudah frustrasi. 9) kurang dalam pertimbangan. 10) daya perhatian pendek. 11) bergairah untuk belajar. 12) menunjukkan minat terhadap teman.”

Dengan ciri-ciri ini, perlu adanya pendidikan agar anak-anak yang berada pada usia ini tidak berada dalam perkembangan yang salah.

Semua perkembangan ini berkembang secara menyeluruh dan berkembang dengan pesat pada masa usia Taman Kanak-Kanak (TK). Sebab itulah masa usia TK sering disebut masa keemasan bagi setiap perkembangan anak.

Berdasarkan pendapat tersebut maka ditarik kesimpulan mengenai karakteristik anak usia dini adalah sosok individu yang unik,

bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan aktif, yang sedang mengalami perkembangan fisik motorik, bahasa, dan kognitif yang pesat.

c. Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Anak usia dini disebut juga dengan masa *golden age*, dimana harus dikembangkan seluruh aspek-aspek perkembangannya. Menurut Susanto (2011:45) aspek-aspek perkembangan anak usia dini adalah sebagai berikut:

“1) Perkembangan fisik, berkembangnya motorik halus maupun motorik kasar. 2) Perkembangan intelegensi. 3) Perkembangan bahasa. 4) Perkembangan sosial, merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. 5) Perkembangan moral.”

Pada masa usia emas (*golden age*) segala sesuatunya sangat berharga, baik fisik, intelegensi, dan bahasa. Masitoh (2006:2.12-2.16) juga mengungkapkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini adalah sebagai berikut:

“1) Perkembangan fisik motorik. 2) Perkembangan kognitif. 3) Perkembangan emosi, mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka. 4) Perkembangan sosial. 5) Perkembangan bahasa, sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, produk bahasa mereka juga meningkat dalam kualitas, keluasan, dan kerumitannya.”

Perkembangan anak usia TK yang terentang antara usia 4-6 tahun merupakan bagian dari perkembangan manusia secara keseluruhan.

Perkembangan padausia ini mencakup perkembangan fisik dan motorik, kognitif, sosial emosional dan bahasa.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa, aspek-aspek perkembangan anak usia dini antara lain perkembangan fisik motorik, bahasa, sosial emosional, moral, dan kognitif.

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Musbikin (2010:35-36)

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Menurut Mulyasa (2012:43) pendidikan anak usia dini merupakan peletak dasar pertama dan utama dalam pengembangan pribadi anak, baik berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri maupun kemandirian.

Sedangkan menurut Wiyani (2012:37) pendidikan anak usia dini adalah upaya pemberian untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak usia dini.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah memberikan pembinaan dan pelayanan yang ditujukan pada anak usia 0-6 tahun melalui pemberian rangsangan agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya serta dapat mempersiapkan anak ke jenjang pendidikan lebih lanjut.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Hasan (2009:16-17) ada dua tujuan diselenggarakan pendidikan anak usia dini yaitu sebagai berikut:

- 1) “Membentuk anak indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal didalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan dimasa dewasa. 2) Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) disekolah.”

Sedangkan menurut Sujiono (2009:43) tujuan pendidikan anak usia dini adalah:

- 1) “Membentuk anak indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal didalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan dimasa dewasa. 2) Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) disekolah. 3) Intervensi dini dengan memberikan rangsangan sehingga dapat menumbuhkan potensi-potensi yang tersembunyi (*hidden potency*) yaitu dimensi perkembangan anak (bahasa, intelektual, emosi, sosial, motorik, konsep diri, minat dan bakat). 3) Melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan

terjadinya gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan potensi-potensi yang dimiliki anak.”

Secara umum dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

c. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini manfaatnya bagi orangtua, pengasuh, pendidik, dan masyarakat luas. dalam melaksanakan pendidikan anak usia dini antara berbagai pihak harus melaksanakan kerjasama yang baik. Guru menjalin kerjasama yang baik dengan rekan sejawatnya, dengan kelompok profesi pendidikan anak usia dini, dengan orangtua dan masyarakat.

Dalam Sujiono (2009:46) manfaat Pendidikan Anak Usia Dini adalah :

- “1). Untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahapan perkembangannya
- 2). Mengenalkan anak dengan dunia sekitar
- 3). Mengembangkan sosialisasi anak
- 4). Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak
- 5). Memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati rasa bermainnya
- 6). Memberikan stimulus cultural pada anak.”

Menurut Depertemen Pendidikan Nasional (2002:6) menyatakan bahwa manfaat pendidikan anak usia dini adalah:

- 1) Penyiapan bahan perumusan kebijakan di bidang pendidikan anak usia dini

- 2) Penyiapan bahan perumusan standar, kriteria pedoman dan prosedur bidang pendidikan anak usia dini
- 3) Pemberi bimbingan teknis dan evaluasi di bidang pendidikan anak usia dini
- 4) Pelaksanaan pemberdayaan peran serta masyarakat di bidang pendidikan anak usia dini
- 5) Pelaksanaan urusan ke tata usahaan

Sejalan dengan itu Suyanto (2005:3) mengemukakan bahwa anak-anak adalah: generasi penerus bangsa, merekalah yang kelak membangun bangsa Indonesia menjadi bangsa yang maju, yang tidak ketinggalan dari bangsa-bangsa lain. Masa depan bangsa sangat ditentukan oleh pendidikan yang diberikan kepada anak-anak. Oleh karena itu Pendidikan Anak Usia Dini merupakan investasi bangsa yang sangat berharga dan sekaligus merupakan infrastruktur bagi pendidikan selanjutnya.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa betapa besarnya manfaat pendidikan anak usia dini untuk mengembangkan potensi anak untuk melanjutkan kehidupannya dimasa yang akan datang. Dan sekaligus merupakan investasi bangsa yang tak tenilai harganya.

3. Konsep Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

a. Pengertian Bahasa

Kemampuan bahasa dipelajari dan diperoleh anak usia dini secara alamiah untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Sebagai alat

sosialisasi bahasa merupakan suatu alat untuk berkomunikasi dengan orang lain dalam menyampaikan ide, pikiran atau perasaan orang lain. Anak usia dini mengekspresikan pikirannya dalam mengungkapkan perasaannya kepada orang lain.

Vygotsky dalam Suyanto (2005:171) menyatakan bahwa bahasa dan pikiran menyatu sehingga bahasa merupakan ungkapan dari pikiran anak berinteraksi dengan orang lain untuk berkomunikasi. Jadi, dapat dikatakan bahwa bahasa adalah ungkapan dari pikiran untuk berinteraksi

Yamin dan Sanan (2013:108) juga mengatkan bahwa bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan melalui suatu sistem suara, kata, pola yang digunakan manusia untuk menyampaikan pertukaran pikiran dan perasaan. Dengan demikian, bahasa termasuk hal esensial di dalam perkembangan anak untuk mengoptimalkan potensi dan beradaptasi dengan dunia sekitar.

Sedangkan menurut Mulyasa (2012:116) bahasa adalah kemampuan untuk mengekspresikan apa yang dialami dan dipikirkan oleh anak dan kemampuan untuk menangkap pesan dari lawan bicara. Dengan mengekspresikan dan menangkap pesan dari orang lain, seseorang dapat berinteraksi sosial.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa bahasa adalah alat komunikasi untuk menyampaikan informasi, pesan,

dan ungkapan dari pertukaran pikiran dalam bentuk simbol khusus yang dipahami dan digunakan oleh sekelompok individu.

b. Fungsi Bahasa

Menurut Susanto (2011: 81) fungsi bahasa bagi anak prasekolah antara lain:

“1) Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan. 2) Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak. 3) Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak. 4) Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.”

Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu Garder dalam Susanto (2011:81) mengungkapkan bahwa fungsi bahasa bagi anak TK ialah sebagai alat mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar anak. Secara khusus fungsi bahasa adalah untuk mengembangkan ekspresi perasaan, imajinasi dan pikiran. Anak Taman Kanak-Kanak dapat mengungkapkan ekspresi bahasanya melalui berbagai hal yang ia senangi. Dengan bahasa anak dapat berkomunikasi dengan orang lain, yang akan memudahkannya dalam berinteraksi dalam kehidupan.

Dapat disimpulkan bahwa fungsi bahasa adalah alat untuk berkomunikasi, mengembangkan kemampuan intelektual, kognitif dan kemampuan dasar anak, serta mempererat interaksi dengan orang lain.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Bahasa Anak

Bahasa anak dapat berkembang cepat jika anak memiliki kemampuan dan didukung oleh lingkungan yang baik. Menurut Yamin dan Sanan (2010: 144-145) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak usia dini, yaitu:

1. Anak berada di dalam lingkungan yang positif dan bebas dari tekanan. Sebagaimana disebutkan, bahwa lingkungan yang kaya bahasa akan menstimulasi perkembangan bahasa anak.
2. Menunjukkan minat dan sikap yang tulus pada anak.
3. Menyampaikan pesan verbal diikuti dengan pesan non verbal.
4. Dalam bercakap-cakap dengan anak, orang dewasa perlu menunjukkan ekspresi yang sesuai dengan ucapannya.
5. Melibatkan anak dalam komunikasi.

d. Tahap-tahap Perkembangan Bahasa Anak

Menurut Vygotsky dalam Yamin & Sanan (2010:145) ada 3 tahap perkembangan bahasa anak yang menentukan tingkat perkembangan berfikir, yaitu:

- 1) Tahap Eksternal, tahap berfikir dengan sumber berfikir anak berasal dari luar dirinya. Sumber eksternal tersebut terutama berasal dari orang dewasa yang memberi pengarahan kepada anak, dengan cara tertentu.
- 2) Tahap egosentris, tahap ketika pembicaraan orang dewasa tidak lagi menjadi persyaratan. Dengan suara khas anak berbicara seperti

jalan pikirannya. Misalnya “saya melompat”, “ini kaki”, “ini tangan”, “ini mata”.

- 3) Tahap internal, tahap ketika anak dapat menghayati proses berfikir, misalnya, seorang anak sedang menggambar kucing. Pada tahap ini, anak memproses pikirannya dengan pikirannya sendiri, “Apa yang harus saya gambar? Saya tahu saya sedang menggambar kaki sedang berjalan”.

e. Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Mujito, 2010:14-16) terdapat tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak, sebagai berikut:

Usia 4-5 tahun:

Menerima Bahasa:

- 1) menyimak perkataan orang lain. 2) mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan. 3) memahami cerita yang dibacakan. 4) mengenal pembendaharaan kata mengenai kata sifat.

Mengungkapkan Bahasa

- 1) mengulangi kalimat sederhana. 2) menjawab pertanyaan sederhana.
- 3) mengungkapkan perasaan dengan kata sifat. 4) menyebutkan kata-kata yang dikenal. 5) mengutarakan pendapat kepada orang lain. 6) menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan. 7) menceritakan kembali cerita/ dongeng yang pernah didengar.

Keaksaraan

1) mengenal simbol-simbol. 2) mengenal suara-suara hewan/ benda yang ada disekitar. 3) membuat coretan yang bermakna. 4) meniru huruf.

Usia 5-6 Tahun

Menerima Bahasa

1) mengerti beberapa perintah secara bersamaan. 2) mengulang kalimat yang lebih kompleks. 3) memahami aturan dalam suatu permainan.

Mengungkapkan Bahasa

1) menjawab pertanyaan yang lebih kompleks. 2) menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama. 3) berkomunikasi secara lisan, memiliki pembendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung. 4) menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap. 5) memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain. 6) melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan.

Keaksaraan

1) Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal. 2) mengenal suara huruf awal dari nama benda yang ada disekitar. 3) menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama. 4) memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf. 5) membaca nama sendiri. 6) menulis nama sendiri.

4. Konsep Membaca Anak Usia Dini

a. Pengertian Membaca

Menurut Wicaksana (2011:30) membaca merupakan serangkaian kegiatan pikiran yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami suatu informasi melalui indra penglihatan dalam bentuk simbol-simbol yang rumit, yang disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai arti dan makna.

Menurut Prasetyono (2008:57) membaca adalah kegiatan otak untuk mencerna dan memahami serta memaknai simbol-simbol.

Sedangkan menurut Steinberg dalam Susanto (2011:83) Membaca dini ialah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Program ini menumpukkan perhatian pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan serangkaian kegiatan pikiran untuk mencerna dan memahami serta memaknai simbol-simbol yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami suatu informasi melalui indra penglihatan serta disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai arti dan makna.

b. Tujuan Membaca

Menurut Prasetyono (2008:59) membaca bukan hanya sekedar membaca, tetapi aktivitas ini mempunyai tujuan, yaitu untuk menambah informasi baru.

Sedangkan menurut Wicaksana (2011:30) tujuan dari aktivitas membaca adalah untuk kesenangan, meningkatkan pengetahuan, dan untuk dapat melakukan suatu pekerjaan.

Jadi dapat disimpulkan membaca mempunyai tujuan yaitu, untuk menambah informasi baru, untuk kesenangan, meningkatkan pengetahuan, dan untuk dapat melakukan suatu pekerjaan.

c. Tahap-Tahap Perkembangan Membaca

Steinberg dalam Susanto (2011:90-91) mengatakan bahwa, kemampuan membaca anak usia dini dapat dibagi atas empat tahap perkembangan, yaitu:

- 1) “Tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan, pada tahap ini anak mulai belajar menggunakan buku dan menyadari bahwa buku itu penting.
- 2) Tahap membaca gambar, pada tahap ini anak memandang dirinya sebagai pembaca, dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, memberi makna gambar, menggunakan bahasa buku walaupun tidak cocok dengan tulisanya.
- 3) Tahap pengenalan bacaan, pada tahap ini anak menggunakan tiga sistem bahasa seperti fonem (bunyi huruf), sematik (arti kata), dan sintaksis (aturan kata atau kalimat) secara bersama-sama.
- 4) Tahap membaca lancar, pada tahap ini anak sudah dapat membaca lancar berbagai jenis buku yang berbeda dan bahan-bahan yang langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.”

Sedangkan menurut Cochrane Efal dalam Aulia (2012:37-39)

tahap perkembangan membaca anak dibagi atas lima tahapan, yaitu:

- 1) “Tahap fantasi, tahap ini merupakan saat anak belajar menggunakan buku, anak mulai berfikir tentang pentingnya sebuah buku, masalah tersebut bisa dilihat ketika anak mempunyai ketertarikan dengan membolak-balik dan membawa buku sesukanya. 2) Tahap pembentukan konsep diri, pada tahap ini anak memposisikan dirinya sebagai pembaca dan mulai sibuk dalam kegiatan membaca atau pura-pura membaca buku. 3) Tahap membaca gambar, pada tahap ini anak sudah menyadari tulisan yang tampak dan menemukan kata yang dikenal. 4) Tahap pengenalan bacaan, pada tahap ini anak menggunakan tiga sistem isyarat yaitu: graphoponic, sematik, dan sintaksis secara bersama-sama, dan pada tahap ini anak sudah tertarik pada bacaan dan mulai membaca tanda-tanda yang ada dilingkungannya. 5) Tahap membaca lancar, tahap ini merupakan tahap dimana anak sudah dapat membaca berbagai jenis buku secara lancar.”

Disimpulkan bahwa tahap perkembangan kemampuan membaca anak usia dini secara umum adalah tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan atau fantasi, tahap pembentukan konsep diri, tahap membaca gambar, tahap pengenalan bacaan, tahap membaca lancar.

d. Indikator Kemampuan Membaca Anak

Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Mujito, 2010:47-50) terdapat tingkat pencapaian kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun, sebagai berikut:

Mengungkapkan Bahasa (MKB)

(1.1.1) Menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi, (2.1.1) menyebutkan berbagai bunyi/suara tertentu, (2.1.2) mengelompokkan macam-macam gambar yang mempunyai bunyi yang sama, (3.1.2) membedakan kata-kata yang mempunyai suku kata akhir awalan yang sama dan suku kata akhir yang sama. (3.1.3) menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkan. (3.1.4) mengelompokkan kata-kata yang sejenis. (5.1.1) melengkapi kalimat sederhana yang sudah dimulai dengan guru.

Keaksaraan (KA)

(1.1.1) menyebutkan simbol-simbol huruf vocal dan konsonan yang dikenal dilingkungan sekitar. (2.1.1) menyebutkan nama-nama benda yang suara huruf awalnya sama. (3.1.1) menyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf awalan yang sama. (3.1.2) menghubungkan gambar benda dengan kata. (4.1.1) membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana. (4.1.4) membaca buku cerita bergambar yang memiliki kalimat sederhana dengan menunjuk beberapa kata yang dikenalnya. (5.1.1) membaca nama sendiri.

5. Konsep Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kustandi (2011:9) berpendapat, media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk

memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dan sempurna.

Daryanto (2010:4) juga berpendapat bahwa media pembelajaran merupakan sarana perantara dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Gagne dalam Rusman (2012:160) media pembelajaran merupakan salah satu komponen proses belajar mengajar yang memiliki peranan sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.

Pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan untuk membantu proses belajar mengajar atau sebagai alat perantara dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Daryanto (2010:9-10) menyatakan bahwa fungsi media dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) “Menyaksikan benda yang ada atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau. 2) mengamati benda atau peristiwa yang sukar dikunjungi, baik karena jaraknya jauh, berbahaya, maupun terlarang. 3) memperoleh gambaran yang jelas tentang benda atau hal yang sukar diamati secara langsung karena ukurannya yang tidak memungkinkan. 4) mendengar suara yang sukar ditangkap dengan telinga secara langsung. 5) mengamati dengan teliti binatang-binatang yang sukar diamati secara langsung karena sukar ditangkap. 6) mengamati peristiwa-peristiwa yang jarang terjadi atau berbahaya untuk didekati. 7) dengan mudah membandingkan sesuatu. 8) dapat melihat secara cepat suatu proses yang berlangsung secara lambat. “

Sedangkan Hamalik dalam Rusman (2012:164) berpendapat bahwa fungsi media pembelajaran yaitu

- 1) Untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif.
- 2) penggunaan media merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran.
- 3) media pembelajaran penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.
- 4) untuk mempercepat proses pembelajaran dan membantu siswa dalam upaya memahami materi yang disajikan oleh guru dalam kelas.
- 5) untuk mempertinggi mutu pendidikan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran adalah sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa) dalam rangka untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

c. Jenis- Jenis Media Pembelajaran

Kustandi (2011:33-35) berpendapat bahwa jenis-jenis media pembelajaran ada 4, yaitu sebagai berikut:

- 1) Media hasil teknologi cetak (buku dan materi visual statis).
- 2) Media hasil teknologi *audio visual* (menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik).
- 3) media hasil teknologi berbasis komputer (menggunakan sumber-sumber yang berbasis *mikro-processor*).
- 4) media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer (teknologi *compact video disc*).

Sedangkan Eliyawati (2005:114-118) juga berpendapat bahwa jenis-jenis media pembelajaran yaitu: 1) media visual, media yang dapat dilihat. 2) media audio, media yang dapat didengar. 3) media audio visual, media yang dapat dilihat dan dapat didengar.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan kalau jenis-jenis media pembelajaran yaitu media audio, media visual dan media audio visual.

d. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat media pembelajaran dalam proses pembelajaran yang di kemukakan oleh Rusman (2012:164) adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Materi pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan menguasai tujuan pembelajaran yang lebih baik.
- 3) Metode pembelajaran akan lebih bervariasi.
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Encyclopedia of Educational Research dalam Cecep dan Bambang (2011:25) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa yaitu sebagai berikut:

- 1) Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berfikir, sehingga mengurangi verbalisme.
- 2) Memperbesar perhatian siswa.
- 3) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, sehingga berusaha sendiri dikalangan siswa.
- 4) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu, terutama melalui gambar hidup.
- 5) Membantu tumbuhnya pengertian yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain dan membantu efesiensi serta keragaman yang lebih banyak dalam belajar.

Dari uraian pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan manfaat media pembelajaran yaitu dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak, sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya.

Dapat memperjelas penyajian pesan serta informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses hasil belajar mengajar.

6. Konsep Media Kubus Kata Bergambar

a. Pengertian Kubus Kata Bergambar

Kubus adalah sebuah bangun ruang yang dibatasi oleh enam sisi berbentuk persegi yang kongruen. Kata adalah sekumpulan huruf yang mempunyai arti. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001) gambar adalah tiruan barang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya.

Dapat disimpulkan bahwa kubus kata bergambar adalah sebuah media visual yang berbentuk bangun ruang yang mempunyai enam sisi dan disetiap sisinya mempunyai gambar dan kata. Media ini digunakan bertujuan untuk mengembangkan berbahasa anak, membantu anak menangkap makna melalui perwakilan gambar dan untuk menjembatani hubungan antara situasi nyata dan simbol yang mewakilinya, dan merangsang imajinasi anak serta menjadikan pembelajaran yang lebih aktif. Karena dengan media ini anak tidak hanya duduk diam untuk membaca namun anak dapat bergerak.

b. Langkah-Langkah Mengaplikasikan Media Kubus Kata Bergambar Pada Anak Usia Dini;

- 1) Guru mengenalkan media pembelajaran kepada anak yaitu media kubus bergambar
- 2) Guru menjelaskan bagaimana cara menggunakan media kubus bergambar.

- a) Guru terlebih dahulu menjelaskan kepada anak bagaimana cara menggunakan media kubus bergambar.
- b) Setelah guru menjelaskan, guru memberi kesempatan pada anak untuk bertanya tentang yang telah dijelaskan guru.
- c) Anak diberi kesempatan untuk menggunakan media kubus bergambar, yaitu dengan cara satu anak melempar kubus dan satu anak lain menyebutkan gambar apa yang nampak pada sisi atas kubus dan membaca tulisannya.
- d) Anak yang dapat menyebutkan gambar dan membaca tulisan diberikan pujian.
- e) Setelah anak melakukan kegiatan guru bertanya pada anak apa-apa saja gambar yang dikenal anak. Dan yang terakhir anak diminta memberi kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan didepan kelas.
- f) Guru memberi motivasi kepada anak berupa pujian dan sentuhan.

B. Penelitian Yang Relevan

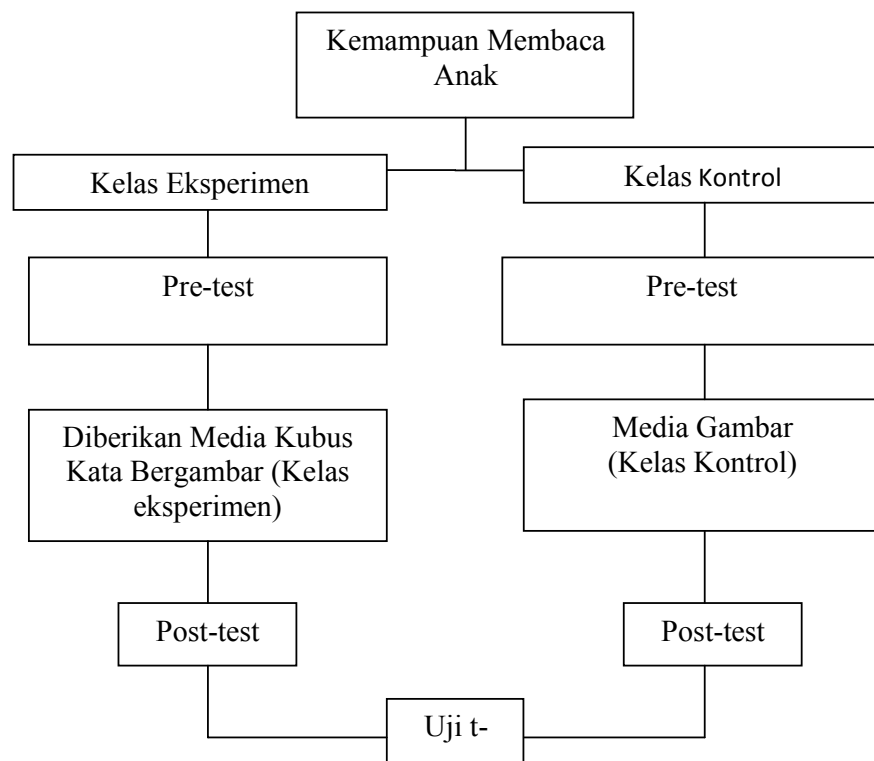
Dalam penyempurnaan hasil penelitian yang penulis terapkan. Penulis juga melakukan studi pustaka terhadap penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian dari

1. Siska Wahyuli (2014). berjudul “Pengaruh Penggunaan *Mind Mapping* terhadap Kemampuan Membaca Awal di TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang”. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang kemampuan membaca, perbedaanya terletak pada media yang digunakan untuk pengembangan membaca yaitu melalui *Mind Mapping*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan untuk mengembangkan kemampuan membaca yaitu dengan media kubus kata bergambar.
2. Nila Susanti (2012). berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Dengan Permainan Roda Putar Di Taman Kanak-Kanak Asiriyah Pariaman”. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang kemampuan membaca, perbedaanya terletak pada jenis penelitian yang digunakan dan media yang digunakan untuk pengembangan membaca yaitu melalui permainan roda putar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan untuk mengembangkan kemampuan membaca yaitu dengan media kubus kata bergambar.

C. Kerangka Konseptual

Pelaksanaan kegiatan membaca pada anak dalam penelitian ini dengan media kubus bergambar pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol dalam kegiatan membaca pada anak dengan media kartu kata. Hasil kemampuan membaca diperoleh melalui tes yang akan diadakan diakhir kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya hasil kemampuan membaca pada anak dari kelas eksperimen dibandingkan dengan hasil kemampuan membaca anak pada kelas kontrol. Kemudian dari hasil perbandingan itu dapat terlihat pengaruh media kubus bergambar yang dapat dibandingkan dengan kelas kontrol dalam kegiatan membaca anak.

Uraian di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 1

Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Dalam suatu penelitian terdapat hipotesis, menurut Bungin (2011:85) hipotesis adalah kesimpulan penelitian yang belum sempurna sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis itu melalui penelitian.

Dalam penelitian ini penulis merumuskan hipotesis:

1. Hipotesis alternatif (H_a): terdapat pengaruh yang signifikan dari media kubus bergambar terhadap kemampuan membaca anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang pada taraf nyata 0,05.
2. Hipotesis nol (H_0): tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari media kubus bergambar terhadap kemampuan membaca anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang pada taraf nyata 0,05.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang diperoleh terdapat keefektivan media kubus kata bergambar terhadap kemampuan membaca anak di TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang. Hal ini terbukti ketika dengan menggunakan media kubus kata bergambar dapat mempengaruhi kemampuan membaca pada anak, dengan nilai rata-rata yang diperoleh dari kelas eksperimen lebih tinggi (94,75) dibandingkan kelas kontrol (83,65).
2. Dari hasil uji hipotesis didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ $6,77 > 2,024$ yang dibuktikan dengan taraf signifikan α 0,05 ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca anak kelas eksperimen dan kelas kontrol di TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang.
3. Dengan demikian penggunaan media kubus kata bergambar terbukti efektif digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca anak di TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang

B. Implikasi

Sebagai suatu penelitian yang telah dilakukan dilingkungan pendidikan Taman Kanak-kanak maka hasil temuan tentang efektivitas penggunaan media kubus kata bergambar terhadap kemampuan membaca anak di TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang mempunyai implikasi dalam

bidang pendidikan, sehubungan dengan hal tersebut maka implikasinya adalah: ketika anak membaca menggunakan media kubus kata bergambar dari sana terlihat perkembangan kemampuan membaca anak.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Penggunaan media kubus kata bergambar dapat diterapkan seterusnya dalam mengembangkan kemampuan membaca anak dalam kegiatan belajar sehari – hari, karena dengan penggunaan media kubus kata bergambar anak tampak begitu senang dan antusias dan juga telah terbukti dari hasil penelitian diatas bahwa media kubus kata bergambar efektif digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca anak.

2. Bagi Kepala TK

Diharapkan agar lebih peduli dalam memberikan motivasi dan arahan serta alat atau media pendidikan anak yang lebih menunjang pembelajaran di sekolah untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak khususnya kemampuan membaca anak.

3. Penelitian lanjutan

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan/ *literature* bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian yang lama.